

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Pengertian Bimbingan

Menurut Oemar Hamalik (2000:193) bimbingan merupakan proses memberi bantuan kepada individu agar individu itu dapat mengenal dirinya dan dapat memecahkan masalah-masalah hidupnya sendiri, sehingga ia dapat menikmati hidup dengan bahagia. Stoops, definisi bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus untuk membantu perkembangan individu dalam rangka mengembangkan kemampuannya secara maksimal untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.

Theo Riyanto (2002:24) bimbingan adalah suatu proses yang memampukan seseorang tumbuh sesuai dengan pilihan-pilihan sadarnya sendiri, kemudian diharapkan mereka mampu mengatasi masalah-masalahnya sendiri dan menghadapi krisis-krisisnya sendiri. Sedangkan proses bimbingan sebenarnya merupakan proses untuk mencapai kesadaran bahwa banyak pilihan untuk bersikap dan untuk bertindak. Bimbingan berperan ketika seseorang (anak) meminta bantuan untuk memperoleh informasi tertentu, untuk dapat mengambil suatu keputusan, dan untuk dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapi, bahkan untuk menumpahkan atau menceritakan segala perasaan-perasaan yang sedang dialami.

Menurut Crow & Crow Tahun 2002, bimbingan adalah yang dibrikan oleh seseorang, baik pria maupun wanita, yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai, kepada seorang individu pada setiap usia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihannya sendiri, dan memikul bebannya sendiri.

Dengan demikian bimbingan itu merupakan suatu proses yang dimana bertujuan untuk menolong setiap anak dalam membuat pilihan dan menentukan sikap yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan kesempatan yang ada sejalan dengan nilai-nilai sosialnya. Dengan adanya bimbingan anak dapat mengembangkan kemampuan untuk dapat mengatasi sendiri masalah-masalah yang dihadapinya, dan akhirnya dapat mencapai kemandirian.

2.1.2 Pengertian Belajar

AbdulWahib (1991:6) belajar adalah proses perubahan. Perubahan-perubahan itu tidak hanya perubahan lahir tetapi juga perubahan batin, tidak hanya perubahan tingkah lakunya yang nampak tetapi dapat juga perubahan-perubahan yang tidak diamati. Perubahan itu bukan perubahan yang negatif tetapi perubahan positif, yaitu perubahan yang menuju ke arah kemajuan atau ke arah perbaikan. Hal yang sama dinyatakan belajar itu suatu proses yang benar-benar bersifat internal, yang tidak dapat dilihat dengan nyata, proses itu terjadi didalam diri seseorang. (M.Ngalim Purwanto 1997:85).

Menurut Totok Santoso (1998:1) belajar adalah sebagai proses untuk memiliki suatu pengetahuan. Dalam pengertian ini belajar mengandaikan dua

hal yaitu proses dan hasilnya. Proses diartikan sebagai perubahan internal dalam diri individu, dan sebetulnya perubahan inilah yang merupakan inti dari kegiatan belajar.

Dari berbagai pendapat sebagaimana tersebut diatas, penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah merupakan suatu proses perubahan perilaku yang merupakan perilaku yang relative menetap, sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman atau praktek perubahan itu menuju kearah perbaikan yang menuju kedalam proses kegiatan belajar. Untuk pencapaian tersebut perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempegaruhi belajar. Ciri khas dalam belajar, terjadinya suatu perubahan pengetahuan, pemahaman keterampilan, sikap, nilai yang bersifat konstan atau tetap.

Menurut M. Ngalim Purwanto (1997:102) faktor-faktor yang mempegaruhi belajar dibedakan menjadi dua golongan: (1) Faktor individual yaitu faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri, dan (2) Faktor sosial yaitu faktor yang ada diluar individu, yang termasuk faktor sosial anatara lain yaitu: keluarga, dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan da;am belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Abdul Wahid (1991:63) dijelaskan faktor yang mempengaruhi belajar diantaranya: (1) kemampuan bawaan. Kekurangan dalam faktor ini dapat dikurangi dengan cara membuat latihan-latihan yang banyak. (2) kondisi psikis orang yang belajar. Anak yang sering sakit prestasinya menurun, apalagi anak yang mempunyai cacat panca indra dan ini perlu adanya perhatian khusus. (3) kondisi fiksi anak. Anak yang cacat jasmaninya juga

harus mendapatkan perhatian khusus. (4) kemauan belajar ini memegang peranan penting di dalam belajar, dengan adanya kemauan dapat mendorong dalam prestasi belajar. (5) sikap terhadap guru. Murid yang suka benci terhadap gurunya tidak akan lancar dalam belajarnya. (6) bimbingan ini diberikan sebelum ada usaha-usaha belajar, atau sewaktu-waktu telah ada usaha-usaha yang tidak terpimpin. (7) ulangan. Adanya ulangan-ulangan ini dapat menunjukkan pada orang kemajuan-kemajuan dan kelemahan-kelemahannya. Dengan orang yang belajar akan menambah usaha untuk belajar.

2.1.3 Bimbingan Belajar dari Orang Tua

Orang tua adalah orang yang mengukir jiwa raga atau melahirkan anaknya dan sanggup mendidik, memelihara, menjaga, merawatnya dan membimbingnya. Bimbingan yang telah diberikan orang tua itu sejak lahir sampai dewasa, walaupun kadang-kadang orang tua dikecewakan perbuatan anaknya di masa lalu. Hal ini dilakukan oleh orang tua dengan ikhlas, karena anak merupakan penerus cita-cita dan eksistensi orang tua dimasa yang akan datang. Sehingga kasih sayang yang penuh akan diberikan kepada anak itu hanya dari orang tua. Kasih sayang adalah bagian yang paling penting, dan cinta orang tua. (Benyamin Spock, 1991:21).

Pendidikan dan bimbingan orang tua itu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari berupa: (1) kasih sayang, (2) perhatian, (3) kesadaran, (4) penerimaan (5) pengertian, (6) tanggung jawab, (7) perlindungan, dan (8) pemberian tugas. Anak-anak sebelum dapat bertanggung jawab sendiri masih

sangat mengkatungkan diri masih meminta isi bekal, cara bertindak, berfikir terhadap sesuatu dari orang tua (Agus Sujanto, Halem Lubis, Taufik Hadi, 2001:9), dari pendapat yang lain juga dikemukakan faktor utama yang mempengaruhi kemajuan anak adalah tingkat perhatian orang tua (Tampubolon,1991:46).

Dalam hal memperhatikan perkembangan anak, orang tua memasukkan pendidikan formal yaitu sekolah, walaupun orang tua yang sebelumnya telah mendidik dan membimbing sejak kecil. Dari cara mengungkapkan bahasa, berhitung, maupun membaca, dan menulis, bercerita kepada anak memainkan peran penting bukan saja dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga dalam hal mengembangkan bahasa dan pikiran anak (Tampubolon, 1991:50).

Di lingkungan sekolah, anak mulai belajar hidup dengan peraturan yang ada disekolah, disiplin belajar, disiplin kerja, dan bermacam-macam tuntutan lainnya yang ada disekolah. Untuk mendapatkan prestasi yang maksimal, dibutuhkan peran dan sikap orang tua dalam mendampingi di saat anak dalam belajar yang sangat dibutuhkan. Terutama dalam hal tanggung jawab terhadap belajar. Sikap orang tua yang menunjang ini misalnya: (1). Membolehkan anak dalam mengambil keputusan sendiri, (2) menghargai pendapat anak dan mendorong untuk mengungkapkannya, (3) menunjang dan mendorong kegiatan anak, (4) menikmati kebersamaan dengan anak, (5) menghargai apa yang dilakukan dan dihasilkannya, (6) memberikan pujian,

(7) menjalin kerjasama, (8) memberikan waktu kepada anak untuk berpikir, merenung dan berkhayal (Maria Ety, 2003:61).

Menurut Totok Santoso (1998:27) bimbingan belajar yaitu proses pertolongan dari pembimbing kepada peserta bimbing dalam memecahkan kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar baik di sekolah maupun diluar sekolah agar peserta bimbing dapat menyesuaikan diri dari situasi belajarnya, dapat mengembangkan keterampilan belajarnya dan membentuk kebiasaan-kebiasaan belajar dengan sistematis dan konsisten atau dapat mencapai prestasi semaksimal mungkin sesuai potensi dan kemampuan yang ada pada dirinya.

Adapun indikator bimbingan belajar dari orang tua adalah sebagai berikut:

1. Mengecek buku tugas setiap hari.
2. Memberikan bimbingan dalam semua kegiatan.
3. Mengingatkan anak akan waktunya untuk belajar.
4. Memberi teguran yang baik saat anak terlambat pulang.
5. Membantu anak dalam menyelesaikan tugas rumah dari guru.
6. Memberikan solusi jika anak mengalami kesulitan belajar.
7. Menciptakan suasana yang tenang disaat jam belajar
8. Menyediakan waktu untuk menyegarkan pikiran saat menghadapi kejenuhan belajar anak.

Berdasarkan kajian teori sebagaimana tersebut di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa bimbingan belajar dari orang tua itu diberikan sehari-hari yang melekat dengan kebersamaan kehidupannya berupa aspek :

(1) kasih sayang, (2) perhatian, (3) kesadaran, (4) penerimaan, (5) pengertian, (6) tanggung jawab, (7) perlindungan, (8) pemberian tugas, (9) pertolongan. Untuk memecahkan kesulitan atau pun hambatan dalam belajar sehingga dapat menyesuaikan diri dengan situasi dalam belajarnya, sehingga dapat mengembangkan keterampilan belajarnya dan membentuk kebiasaan belajarnya dan dapat mencapai prestasi semaksimal mungkin sesuai dengan potensi yang di miliknya.

2.1.4 Bimbingan Belajar dari Guru

Bimbingan guru dalam hal ini difokuskan pada bimbingan belajar, yakni proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis oleh guru kepada siswa dalam rangka memecahkan kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa, sehingga siswa dapat mempunyai kemampuan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Menurut Burhanudin(1995) meliputi kegiatan pengembangan motivasi, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan belajar, program perbaikan dan pengayaan. Lebih lanjut Burhanudin menjelaskan kegiatan pada unsur (1) pengembangan motivasi, meliputi: memperjelas tujuan belajar, penyesuaian kemampuan, bakat, dan minat suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, pemberian penguatan, menciptakan suasana yang harmonis, menghindari suasana yang mengecewakan, melengkapi sumber belajar dan mempelajari hasil-hasil belajar. (2) pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, mencakup: menemukan motif belajar yang tepat, memelihara kesehatan, mengatur belajar yang baik, memilih tempat belajar, memanfaatkan sumber belajar

yang sesuai, tidak segan bertanya kepada guru atau teman, dan mengembangkan sikap positif terhadap semua materi pelajaran. (3) keterampilan belajar mencakup: bagaimana membuat catatan, membuat ringkasan, melaksanakan diskusi, membuat laporan, cara memecahkan soal-soal, membaca atau cara belajar yang efektif dan efisien. (4) perbaikan dan pengayaan mencakup adanya kerja sama dalam memecahkan masalah belajar, baik yang mendapat kesulitan maupun yang ingin mengembangkan dari yang telah dikuasai.

Sebagai motivator, guru mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Guru memberikan kemudahan belajar kepada seluruh siswa, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka (Mulyasa, 2007) karena itu kenalilah mereka, dan berilah mereka bimbingan (Suryabrata, 2006). Dengan memperoleh bimbingan siswa akan timbul sikap, perasaan, keberanian untuk mengambil suatu tindakan yang sesuai dengan norma yang berlaku.

Berdasarkan kajian teori sebagaimana tersebut diatas, maka penulis dapat simpulkan bahwa guru bertugas membimbing siswa, khususnya dalam bimbingan belajar yang mencakup pengembangan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik, mengembangkan keterampilan belajar yang baik. Guru dalam membimbing siswa dapat menimbulkan sikap, perasaan, maupun keberanian untuk mengemukakan pendapat secara terbuka, maka dari itu guru

kenali dahulu siswa-siswa dan dapat memberikan bimbingan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

2.1.5 Tanggung Jawab Belajar Siswa

Menurut Anton Adi Wiyoto (2001:2) melatih anak bertanggung jawab, artinya tanggung jawab adalah mengambil keputusan yang patut dan efektif, patut berarti menetapkan pilihan yang terbaik dalam batas-batas norma sosial dan harapan yang umum diberikan untuk meningkatkan hubungan antar manusia yang positif, keselamatan, keberhasilan, dan kesejahteraan mereka sendiri, misalnya: menanggapi sapaan dengan senyuman.

Menurut Pam Schiller & Tamera Bryant (2002:131) tanggung jawab adalah perilaku yang menentukan bagaimana kita bereaksi terhadap situasi hari, yang memerlukan beberapa jenis keputusan yang bersifat moral. Memiliki rasa bertanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi di sekolah. Untuk belajar diperlukan tanggung jawab pribadi yang besar (Harris Clemes, Reynold Bean dalam Anton Adiwiyoto,2001:85).

Untuk mengembangkan rasa kemampuan pribadinya, anak memerlukan tiga faktor yaitu sumber daya, kesempatan, dan kemampuan (Harris Clemes, Reynold Bean dan Anton Adiwiyoto, 2001:69). Seorang anak bertanggung jawab kalau ia : (1) melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu, (2) dapat menjelaskan apa yang dilakukannya, (3) tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan, (4) mampu menentukan pilihan dari beberapa alternatif, (5) bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati, (6) bisa membuat keputusan

yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya, (7) punya beberapa saran atau minat yang ia tekuni, (8) menghormati dan menghargai aturan, (9). Dapat berkonsentrasi pada tugas-tugas yang rumit, (10) mengerjakannya apa yang dikatakan akan dilakukan, (11) mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat-buat. Menurut Anton Adiwiyoto (2001:89)

Adapun indikator tanggung jawab belajar anak adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti pelajaran di dalam kelas dengan sungguh-sungguh.
2. Setiap ada kesulitan belajar di dalam kelas, saya bertanya kepada guru atau teman.
3. Menghormati kebijakan guru dalam menentukan tugas belajar.
4. Belajar sesuai dengan jam belajar.
5. Menolak ajakan teman saat jam pelajaran sekolah.
6. Tanpa uang saku tetap berangkat sekolah.
7. Belajar dirumah tanpa menunggu perintah orang tua.
8. Selalu konsultasi dengan orang tua bila ada kesulitan.
9. Menciptakan suasana yang tenang disaat jam belajar.
10. Menyediakan waktu untuk menyegarkan pikiran saat menghadapi kejenuhan belajar anak.

Berdasarkan kajian teori sebagaimana tersebut diatas dapat penulis simpulkan bahwa tanggung jawab belajar siswa adalah anak yang harus berusaha mengembangkan diri melalui pendidikan disekolah untuk mencapai perubahan, pemahaman, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai yang

bersifat menetap dan kesediaan siswa dalam menanggung segala sesuatu yang akan diakibatkan dari kegiatan belajar dan memperhatikan tanggung jawab belajar yaitu sebagai berikut : (1) melakukan tugas belajar rutin tanpa harus diberi tahu, (2) dapat memberikan atau menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukannya, (3) menghormati dan menghargai peraturan yang ada disekolah, (4) mampu menentukan pilihan dari kegiatan belajar, (5). Melakukan tugas sendiri dengan senang hati, (6) mempunyai minat yang kuat untuk menekuni belajar, (7) menghormati dan menghargai peraturan, (8) dapat berkonsentrasi pada belajar yang rumit, (9) bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya, (10) memiliki rasa bertanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi di sekolah. Tanggung jawab adalah kesediaan yang wajib menanggung segala sesuatunya atas perilaku dan perbuatan yang telah ia lakukan. Jika anak mengambil keputusan memiliki tiga faktor yaitu: sumber daya, kesempatan, dan kemampuan membuat resiko yang dihadapinya akan semakin kecil dalam melakukan pengambilan keputusan.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilaksanakan oleh Nindania Itkunminnar (Pendidikan guru Sekolah dasar) dengan judul Jurnal Hubungan Bimbingan Orang Tua Dan Guru Dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan bimbingan orang tua dengan tanggung jawab belajar siswa, ada tidaknya hubungan bimbingan guru dengan tanggung jawab belajar siswa, dan ada tidaknya hubungan bimbingan

orang tua dan guru dengan tanggung jawab belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi, subjek penelitian 114 siswa kelas V, instrumen penelitian berbentuk skala, validasi instrumen menggunakan penelitian ahli, realibilitas teknik analisis koefisien *alpha Cronbach*. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut. Ada hubungan bimbingan orang tua dengan tanggung jawab belajar siswa, dan nilai koefisien r_{hitung} 0,643 termasuk pada kategori kuat dan taraf signifikansi $< 0,05$. Ada hubungan bimbingan guru dengan tanggung jawab belajar siswa, dan nilai koefisien r hitung 0,701 termasuk pada kategori kuat dan taraf signifikansi $< 0,05$. Ada hubungan bimbingan orang tua dan bimbingan guru dengan tanggung jawab belajar siswa, dan nilai koefisien r hitung 0,627 termasuk pada kategori kuat dan taraf signifikansi $< 0,05$.

Penelitian yang di laksanakan oleh Asep Sulaeman (Dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung) dengan judul Jurnal Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IV SD Negeri Kota Kulon III Garut Kota. Peranan orang tua dalam mendidik anak di dalam keluarga sangatlah penting karena bimbingan dari orang tua yang akan mempegaruhi terhadap anak. Karena keluarga secara normatif merupakan lingkungan pendidikan informal paling awal dan sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang tua. Anak berperan sebagai peserta didik dan orang tua sebagai pendidik. Perlaku orang tua terhadap anaknya ikut mempegaruhi kepribadian maupun kecerdasan anak. Terutama pada pendidikan agama islam yang akan mempegaruhi terhadap prestasi

belajar anak di sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bimbingan orang tua yang anaknya sekolah dikelas IV, untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama islam, dan untuk mengetahui pengaruh bimbingan orang tua terhadap terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas IV. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah jika pengaruh bimbingan orang tua kepada anaknya yang sekolah di kelas IV SD Negeri Kota Kulon III baik, maka prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam akan baik. Dengan kata lain, bimbingan orang tua memberikan pengaruh yang tinggi terhadap prestasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri Kota Kulon III Garut Kota. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan angket. Dan teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data kuantitatif. Dari hasil analisis variabel X diperoleh keterangan bahwa bimbingan orang tua berkualifikasi tinggi, hal ini terbukti dari rata-rata jawaban keseluruhan variabel X yaitu 75,25 karena berada pada interval 60-80. Sedangkan variabel Y mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama dilihat dari kognitif, afektif, psikomotorik dan nilai raport semester ganjil 2010-2011 dilihat dari rata-rata berkualifikasi sangat baik.

Penelitian ini di laksanakan oleh Wahyu Dwi Prastuti (UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG, 2015) dengan judul Jurnal Pengaruh Intensitas Perhatian Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar

Siswa V Sekolah Dasar Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Butuh Purworejo. Orang tua yang penuh perhatian tidak akan membiarkan anak untuk mengerjakan sesuatu sendiri, melainkan orang tua harus menemani dan memberikan bimbingan sampai anak mencapai usia cukup untuk bertanggung jawab dalam kegiatan belajarnya. Menurut beberapa guru kelas V Sekolah dasar gugus ki hajar dewantara kecamatan butuh kabupaten purworejo masih dijumpai beberapa siswa yang kurang bertanggung jawab dalam kegiatan belajar. Berdasarkan permasalahan yang terjadi peneliti bermaksud melakukan penelitian pengaruh intensitas perhatian orang tua terhadap tanggung jawab belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif. Variabel dalam penelitian ini yaitu intensitas perhatian orang tua dan tanggung jawab belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 119 siswa. Sampel penelitian sebanyak 89 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik Proporsional Random Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Perhitungan pengujian hipotesis menggunakan bantuan program SPSS versi 20. Teknik pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi, sebelum dilakukan uji analisis maka dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dengan cara uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dan uji linieritas. Pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil

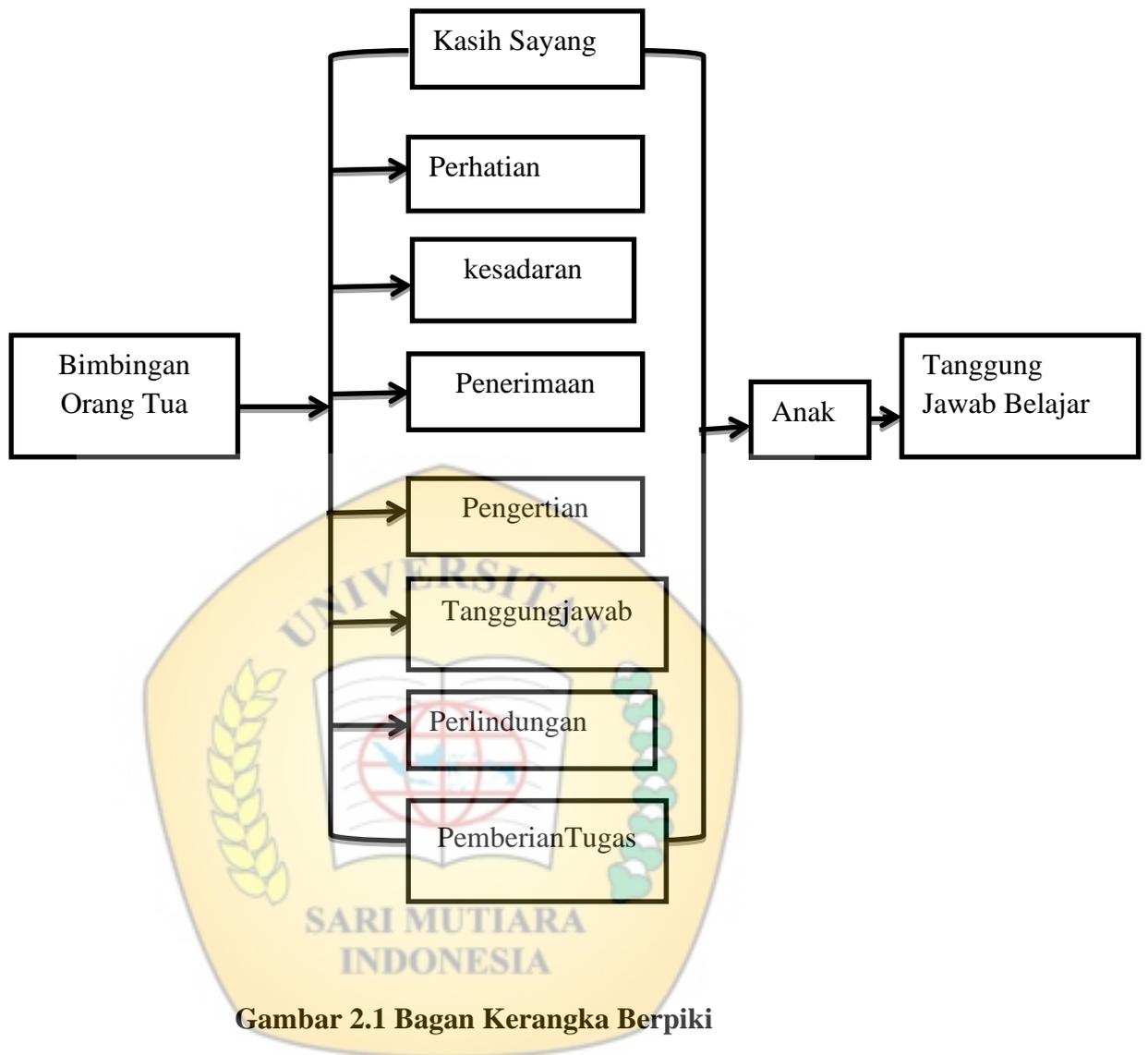
yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh intensitas perhatian orang tua terhadap tanggung jawab belajar siswa. Ditunjukkan oleh hasil R sebesar 0,500 dan koefisien determinan (R^2) 25% nilai probabilitas $0,000 \leq 0,05$ (Sig.). Hal ini menunjukkan bahwa 25% tanggung jawab belajar siswa dipegaruhi oleh intensitas perhatian orang tua sedangkan 75% dipegaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukan dalam penelitian. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan bagi orang tua selaku pendidik pertama dan utama bagi anak dalam keluarga, orang tua hendaknya selalu berusaha memperhatikan anak baik dalam segi jasmani dan rohani sehingga anak akan termotivasi untuk lebih maju dan selalu bertanggung jawab atas belajarnya.

2.3 Kerangka Berpikir

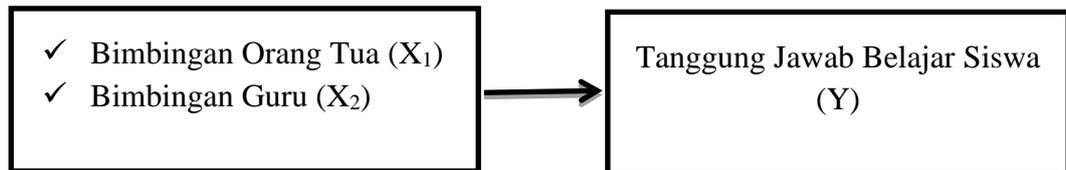
Anak yang diberikan tugas tertentu akan berkembang rasa tanggung jawabnya. Oleh karena itu perhatian orang tua selalu memberikan tugas kepada anaknya, dengan memberikan tugas kepada anaknya akan semakin mendewasakan anak itu untuk lebih bertanggung jawab. Sebagai orang tua harus memberikan tugas yang disesuaikan dengan perkembangan anaknya, semakin anak itu tumbuh berkembang, tugas yang diberikan pun semakin kompleks. Dari kebiasaan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh orang tua, akan diteruskan dalam perhatian orang tua pada dunia belajar anak itu sendiri, dari kebiasaan anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan orang tua nya, maka akan membuat anak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan gurunya disekolah.

Setiap kali menerima pekerjaan atau tugas dari guru, anak selalu menyampaikan kepada orang tua atau sebaliknya orang tua yang akan menanyakan kegiatan apa yang anak lakukan ketika disekolah. Sehingga adanya hubungan yang erat antara anak dan orang tua dalam perkembangan belajar anaknya, orang tua pun harus selalu membimbing anaknya dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, maka orang tua dapat mengetahui atau anak dapat menyampaikan kesulitan belajarnya kepada orang tuanya, sehingga orang tua dengan sabar dan ikhlas turut memecahkannya. Jalan keluar yang orang tua tempu itu bermacam-macam dengan cara, Diantaranya: melengkapi kebutuhan sarana prasarana belajar. Dari apa yang telah diusahakan orang tua itu, agar dapat ditiru atau dicontoh oleh anaknya dan anak itu memiliki tanggung jawab dalam belajarnya.

Dengan demikian bimbingan belajar orang tua dan guru akan sangat penting bagi keberhasilan anak, untuk meningkatkan tanggung jawab belajarnya. Adapun kerangka berpikirnya digambarkan sebagai berikut.



Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan alur pemikirannya pada gambar berikut:



Keterangan:

X_1 = Bimbingan Orang Tua

X_2 = Bimbingan Guru

Y = Tanggung Jawab Belajar Siswa

Dari Bagian 2.1 pola kerangka berpikir tersebut terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen pada penelitian ini adalah bimbingan orang tua dan guru.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah tanggung jawab belajar siswa.

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono 2014 :99).

Hipotesis dirumuskan, karena dapat memberikan pedoman dan pengarahannya pada penelitian dan pemecahan masalah. Hipotesis adalah dugaan, yang mungkin benar atau mungkin juga salah. Ia akan ditolak jika faktanya menyangkal, jadi hipotesisnya salah atau palsu. Dan hipotesa akan diterima, jika fakta membuktikan kebenarannya. Hipotesis biasanya minimal terdiri dari dua variabel. Dalam hal ini peneliti menggunakan variabel bebas dan varibael terikat. Variabel bebasnya adalah bimbingan orang tua dan guru, sedangkan variabel terikatnya adalah tanggung jawab belajar anak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua dan guru akan sangat penting dalam meningkatkan tanggung jawab belajar anak.

Berdasarkan analisis teoritik dapat dirumuskan hipotesa sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara bimbingan orang dan guru terhadap tanggung jawab belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 066652 Bakti Luhur 2020/2021.

H_a : Terdapat pengaruh antara bimbingan orang tua dan guru terhadap tanggung jawab belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 066652 Bakti Luhur 2020/2021.